

**ANALISIS SOAL-SOAL EVALUASI BELAJAR TAHAP AKHIR NASIONAL
MATA PELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA PADA
SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA / MADRASAH TSANAWIYAH
TAHUN AJARAN 1997/1998**

KARYA ILMIAH



Oleh

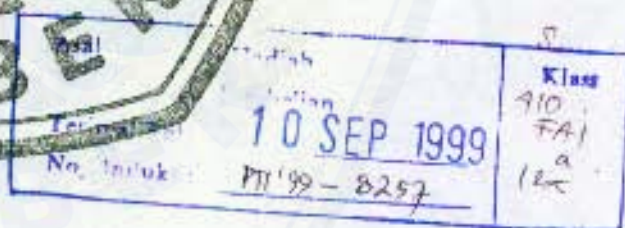
Mohamad Fais

NIM. 980210402316

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

Juli, 1999



Motto

1. Kalian adalah sebaik-baik umat yang dilahirkan untuk seluruh manusia, untuk mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran, dan beriman kepada Allah.
(QS. Ali Imron: 110)
2. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.
(QS. Al Mujadilah: 11)
3. Barang siapa yang dapat menahan luapan kemarahan, sedang ia berkuasa dan sanggup melampiaskan, niscaya Allah memanggilnya pada hari kiamat dihadapan khalayak ramai untuk memilih bidadari yang dikehendaki.
(Al Hadits)

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada

1. Ayah dan Ibu tercinta;
2. Bapak/Ibu Dosen yang terhormat;
3. Bapak Dosen Pembimbing yang berbahagia; dan
4. Almamater yang kebanggakan



Analisis Soal-Soal Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional
Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada
Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama/Madrasah Tsanawiyah
Tahun Ajaran 1997/1998

Karya Ilmiah

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna
memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan
Program Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
dengan spesialisasi Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia pada Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh :

Nama Mahasiswa : Mohamad Jais
N I M : 990210402316
Angkatan Tahun : 1998
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 8 Nopember 1964

Jember, 19 Juli 1998

Dosen Pembimbing,


Drs. Sukatnan, M.Pd.

NIP. 132143386

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Ilmiah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Universitas Jember

Pada hari : Senin
Tanggal : 19 Juli 1999
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Penguji I,



Dra. Arju Mutiah, M.Pd.
NIP. 131577288

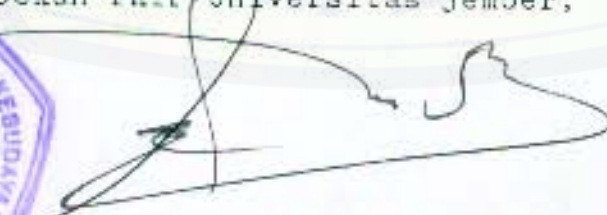
Penguji II,



Drs. Sukatman, M.Pd.
NIP. 132143386

Mengetahui

Dekan FKIP Universitas Jember,



Drs. Soekardjo Budiwiyanoro
NIP. 130287101

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Dalam penyelesaian karya ilmiah ini, banyak pihak yang memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Kepala Perpustakaan Universitas Jember;
4. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
5. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
6. Dosen Pembimbing; dan
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam karya ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis juga berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi peningkatan pendidikan pada umumnya dan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada khususnya.

Jember, 19 Juli 1999

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PESETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Definisi Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tujuan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	5
2.1.1 Tujuan Umum	5
2.1.2 Tujuan Khusus	6
a. Tujuan Khusus Komponen Kebahasaan	6
b. Tujuan Khusus Komponen Pemahaman	7
c. Tujuan Khusus Komponen Penggunaan	8
2.2 Tema dan Sub Tema Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	9
2.2.1 Mendengarkan (Menyimak).....	9
2.2.2 Berbicara	11
2.2.3 Membaca	12
2.2.4 Menulis	13

2.2.5	Kosa Kata	14
2.2.6	Struktur	15
2.2.7	Apresiasi Sastra	16
2.3	Penilaian Hasil Belajar	17
2.3.1	Penilaian Hasil Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia	17
2.3.2	Bentuk Tes Evaluasi Belajar Tahap Akhir nasional	18
2.4	Tingkatan Penilaian atau Penugasan Soal-Soal Ebtanas	19
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
3.2	Objek Penelitian	25
3.3	Teknik Pengumpulan Data	25
3.4	Teknik Penentuan Korpus	25
3.5	Teknik Analisis Data	26
3.6	Prosedur Penelitian	26
BAB IV HASIL PENELITIAN		
4.1	Analisis Proporsi Soal-Soal Ebtanas Ditinjau dari Tujuan Khusus Bahasa Indonesia	27
4.1.1	Tujuan Khusus Kebahasaan	28
4.1.2	Tujuan Khusus Pemahaman	31
4.1.3	Tujuan Khusus Penggunaan	38
4.2	Analisis Tingkatan Pertanyaan atau Penugasan Soal-Soal Ebtanas Ditinjau dari Ranah Kognitif	41
4.2.1	Ingatan	42
4.2.2	Pemahaman	42
4.2.3	Penerapan	46

4.2.4 Analisis	50
4.2.5 Sintesis	53
4.2.6 Evaluasi	54

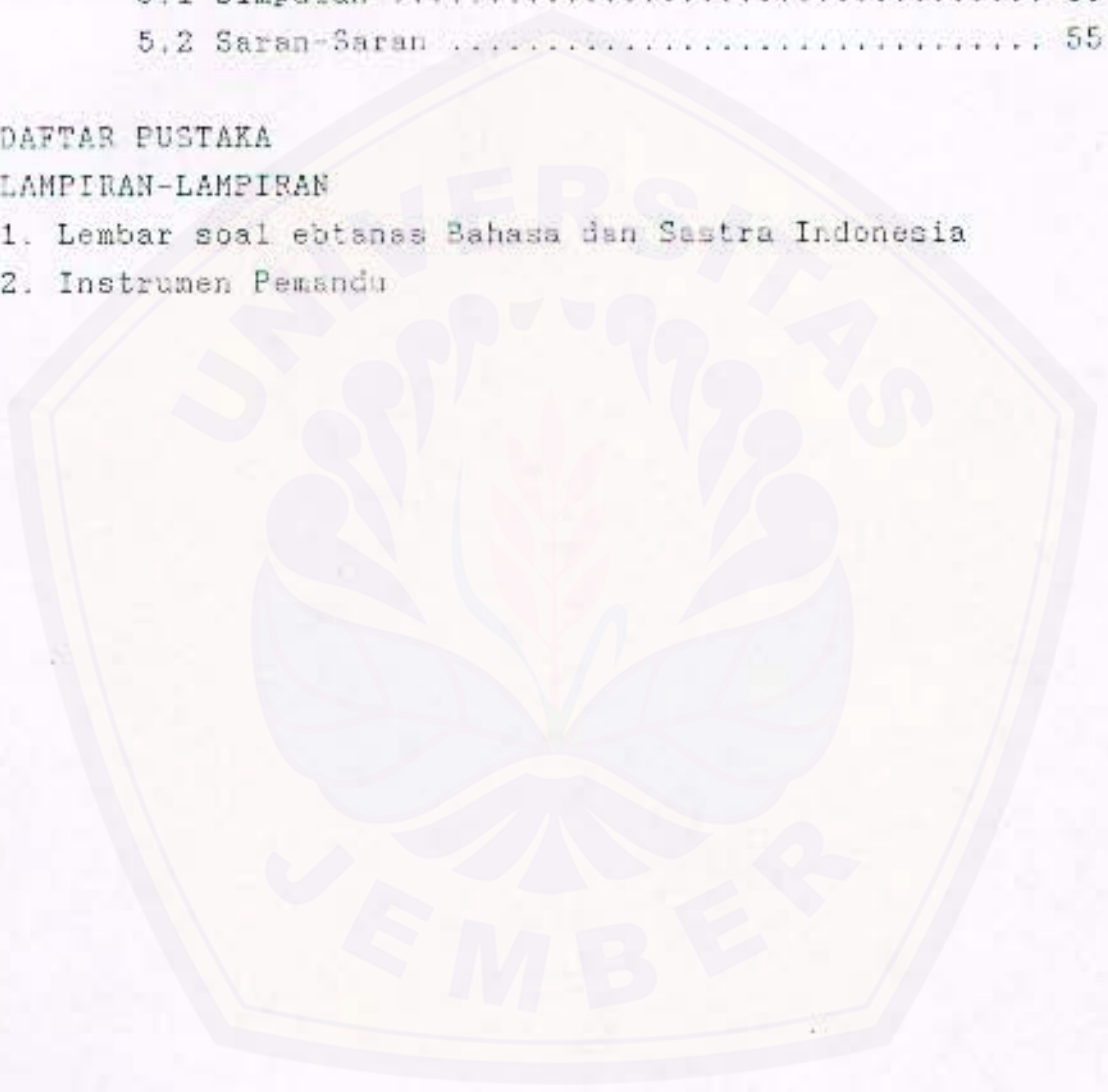
BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	55
5.2 Saran-Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lembar soal ebtanas Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Instrumen Pemandu



ABSTRAK

Mohamad Jais, 1999, Analisis Soal-Soal Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama/Madrasah Tsanawiyah Tahun Ajaran 1997/1998.

Karya Ilmiah, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Jember.

Pembimbing: Drs. Sukatman, M.Pd.

Kata Kunci: Soal-Soal Ebtanas Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Sistem evaluasi tahap akhir pada kurikulum 1994 menggunakan pola Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) dan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS). Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diebtanaskan. Soal-soal pada mata pelajaran ini disusun dan diterbitkan oleh tim yang ditunjuk pemerintah. Dalam kaitan tersebut diharapkan butir soal pada naskah ebtanas ini mencakup secara keseluruhan baik materi maupun aspek ketrampilan yang telah diprogramkan dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran. Sistem ebtanas yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia belum mencakup secara keseluruhan dari aspek ketrampilan berbahasa. Bentuk evaluasi tertulis ini hanya mampu memberikan penilaian pada aspek membaca dan menyimak. Aspek ketrampilan menyimak dan berbicara tidak dapat dilakukan melalui sistem ini.

Permasalahan yang muncul adalah bagaimanakah proporsi soal-soal ebtanas mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ditinjau dari tujuan khusus Bahasa Indonesia (kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan) dan tingkatan pertanyaan atau penugasan (ranah kognitif menurut Bloom).

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan khususnya tim penyusun naskah dalam kegiatannya membuat soal-soal ebtanas pada tahap berikutnya. Yang terpenting pula, bagi guru dan siswa adalah sebagai masukan dalam proses belajar mengajar di sekolah untuk menghadapi ebtanas tahun ajaran berikutnya.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa proporsi soal-soal ebtanas mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ditinjau dari tujuan khusus pada GBPP 1994 adalah: kebahasaan 13 soal (26%), pemahaman 21 soal (52%), dan penggunaan 11 soal (22%). Ditinjau dari ranah kognitif soal-soal ebtanas ini terdiri dari: pemahaman 21 soal (42%), penerapan 18 soal (36%), analisis 9 soal (18%), dan sistesis 2 soal (4%). Tingkatan ingatan dan evaluasi tidak terdapat pada soal-soal tersebut.

Berpijak pada kesimpulan, hendaknya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melakukan strategi evaluasi yang

dapat menilai terhadap keempat aspek ketrampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Upaya ini dapat dipenuhi melalui tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Soal pada aspek kemampuan kebahasaan hendaknya lebih banyak ditampilkan sebagai modal dalam memahami dan menggunakan bahasa. termasuk dalam hal ini adalah tingkatan soal sintesis lebih ditonjolkan sebagai latihan bagi siswa untuk berpikir mengambil kesimpulan dalam menghadapi permasalahan. Sebagai tenaga pendidikan hendaknya guru lebih banyak menggunakan ketrampilan berbicara dan menyimak dalam rangka mengembangkan ketrampilan tersebut yang kurang mendapat perhatian dalam evaluasi belajar. Hal ini sangat perlu sebagai bekal siswa dalam melakukan kegiatan berkomunikasi di tengah kehidupan masyarakat.



BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem evaluasi Tahap Akhir yang diselenggarakan pada akhir tahun pelajaran di kelas atau tingkat terakhir pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau Madrasah Tsanawiyah menggunakan pola Evaluasi Tahap Akhir (ETA) dan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS). Hal ini sesuai dengan pedoman pada kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 1994 tentang muatan pendidikan yang bersifat nasional dan bersifat lokal. Muatan nasional meliputi mata pelajaran yang isinya dirancang secara luas meliputi wilayah Kesatuan Negara Republik Indonesia. Muatan lokal merupakan materi pelajaran yang disusun dalam ruang lingkup wilayah tertentu (setempat) yang diserahkan kepada sekolah tanpa mengurangi nilai kurikulum pendidikan secara keseluruhan. Pelaksanaan materi muatan lokal disesuaikan dengan situasi dan kondisi sosial budaya pada masyarakat itu sendiri.

Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan salah satu materi yang diujikan secara nasional. Soal-soal mata pelajaran ini disusun dan diterbitkan oleh tim yang ditunjuk pemerintah. Dalam kaitan tersebut diharapkan butir soal pada naskah ebtanas tersebut mencakup secara keseluruhan materi pengajaran yang telah diprogramkan dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Masalah ini perlu mendapat perhatian mengingat keberhasilan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ikut menentukan berhasil atau gagalnya peserta didik dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah tersebut. Nilai yang diperoleh pada Daftar Nilai Ebtanas Murni (DANEM) juga menentukan keberhasilan seleksi penerimaan siswa baru pada sekolah yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Umum (SMU) maupun Sekolah Lanjutan Kejuruan Tingkat Atas (SLKTA).

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam GBPP meliputi: penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia. Penguasaan dan kemampuan ini dipaparkan dalam tiga komponen tujuan khusus yaitu: kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Tiga komponen itu disusun secara jelas tujuan dan rambu-rambu materi yang harus dipelajari serta pendekatan pembelajaran melalui empat aspek keterampilan.

Sistem ebtanas yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia, selam ini belum mencakup secara keseluruhan dari aspek ketrampilan berbahasa. Bentuk evaluasi yang bersifat tertulis hanya mampu mengukur dan menilai pada aspek ketrampilan membaca dan menulis saja. Upaya mengetahui kemampuan atau ketrampilan siswa pada aspek menyimak dan berbicara sulit dilakukan melalui tes ini. Keterbatasan pada aspek membaca dan menulis ini perlu ditelaah lebih lanjut apakah soal-soal ebtanas tersebut telah terjamin mutunya sebagaimana digariskan dalam kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis terdorong untuk menyusun karya siswa dengan judul "Analisis Soal-Soal Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau Madrasah Tsanawiyah Tahun Pelajaran 1997/1998".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut ini.

- 1) Bagaimanakah proporsi soal-soal ebtanas ditinjau dari komponen tujuan khusus Bahasa Indonesia (kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan)?
- 2) Bagaimanakah tingkatan pertanyaan atau penugasan pada soal-soal ebtanas ditinjau dari Ranah Kognitif menurut Bloom?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan proporsi soal-soal ebtanas ditinjau dari komponen tujuan khusus Bahasa Indonesia (kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan).
- 2) Mendeskripsikan tingkatan pertanyaan atau penugasan pada soal-soal ebtanas ditinjau dari Ranah Kognitif menurut Bloom.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

- 1) masukan bagi penyusun naskah ebtanas mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahap berikutnya;
- 2) masukan bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam melaksanakan tugas pembelajaran siswa di sekolah; dan
- 3) masukan bagi peserta didik dalam mempelajari soal-soal yang telah diebtanaskan dalam rangka persiapan menghadapi ujian akhir.

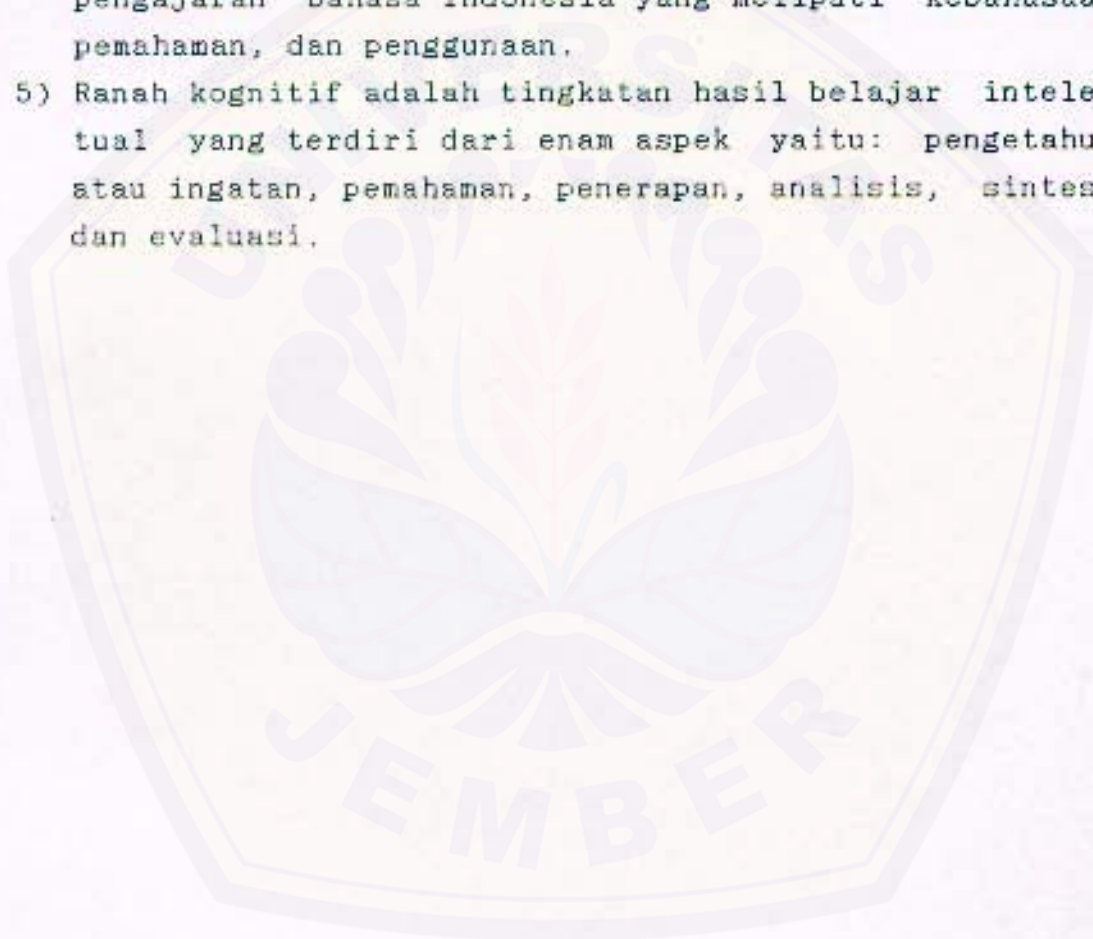
1.5 Definisi Operasional

Konsep-konsep yang dinyatakan dalam judul dan rumusan masalah perlu ditegaskan baik batasan maupun landasan teori berdasarkan hasil pustaka. Penjelasan dan uraian ini sangat perlu, agar maksud dan pengertian operasionalnya dapat dipahami secara proporsional.

Definisi operasional tentang batasan judul dan rumusan masalah adalah sebagai berikut.

- 1) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbustan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab masalah, duduk perkara). Ditinjau dari kebahasaan, analisis adalah penelaahan yang dilakukan oleh peneliti atau pakar bahasa dalam menggarap data yang diperoleh dari penelitian lapangan atau dari pengumpulan teks (penelitiann kepustakaan).

- 2) Soal ebtanas adalah seperangkat pertanyaan atau penugasan yang terdapat pada naskah evaluasi tahap akhir nasional. Dalam hal ini adalah soal mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang diujikan pada hari Rabu, 13 Mei 1998 mulai pukul 07.30 sampai dengan 09.30 WIB, dengan kode I-C1-97/98.
- 3) Proporsi adalah perimbangan isi atau materi yang terdapat pada soal yang diujikan.
- 4) Tujuan Khusus adalah tujuan yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Indonesia yang meliputi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.
- 5) Ranah kognitif adalah tingkatan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka membahas tentang: (1) tujuan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia; (2) materi pengajaran; (3) penilaian hasil belajar; dan (4) tingkatan pertanyaan atau penugasan soal-soal Ebtanas menurut Bloom.

2.1 Tujuan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki program untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran disebutkan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia memiliki fungsi: (a) sarana pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa; (b) sarana peningkatan pengetahuan dan ketrampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya; (c) sarana peningkatan pengetahuan dan ketrampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (d) sarana penyebarluasan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah; dan (e) sarana pengembangan penalaran.

Upaya untuk mencapai fungsi di atas proses pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia harus mengacu pada kurikulum 1994 baik yang menyangkut program perencanaan, pelaksanaan, maupun proses penilaian. Sebagai acuan agar dapat diketahui dan dipahami apakah soal-soal ebtanas mata pelajaran ini sesuai dengan GBPP 1994, perlu dipaparkan tujuan umum dan tujuan khusus pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

2.1.1 Tujuan Umum

Tujuan pengajaran bahasa ialah membantu anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tulis. Kemampuan berkomunikasi yang mendasar ialah

kemampuan menangkap makna dan pesan, termasuk menafsirkan dan menilai, serta kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan bahasa.

Rumusan tujuan umum Bahasa dan Sastra Indonesia pada GBPP 1994 adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- 2) Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan tujuan.
- 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual (berpikir kreatif, menggunakan akal sehat, menerapkan pengetahuan yang berguna, dan memecahkan masalah), kematangan emosional dan sosial.
- 4) Siswa mampu menikmati, memahami dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Depdikbud, 1994: 1)

2.1.2 Tujuan Khusus

Tujuan umum pengajaran tersebut selanjutnya dijabarkan dalam rumusan yang lebih khusus. Tujuan khusus adalah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa yang meliputi tiga komponen yaitu: kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Komponen-komponen tersebut diuraikan berikut ini.

2.1.2.1 Tujuan Khusus Komponen Kebahasaan

Penekanan utama pengajaran bahasa ialah meningkatkan ketrampilan untuk berkomunikasi. Pengetahuan mengenai tata bahasa atau penguasaan terhadap kosakata sebagai modal dasar yang menunjang ketrampilan berbahasa. Sebagai dasar pengetahuan dan penguasaan, GBPP 1994 merumuskan tujuan khusus kebahasaan adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa mengetahui aturan ejaan dan tanda baca Bahasa Indonesia.
- 2) Siswa mampu membedakan beberapa kemungkinan intonasi kalimat yang sesuai dengan tujuannya.
- 3) Siswa mampu mengetahui variasi-variasi bentuk, makna, dan fungsi imbuhan.
- 4) Siswa mampu mengetahui dan membedakan proses pembentukan kata benda, kata kerja, dan kata sifat.
- 5) Siswa mampu mengetahui kata penghubung antarkata, antarklausa, dan antarkalimat.
- 6) Siswa mampu mengenal dan mengetahui pelbagai kata tugas.
- 7) Siswa mampu mengenal ciri-ciri kelompok kata dan makna kelompok kata.
- 8) Siswa mampu membedakan macam-macam majas, makna ungkapan, dan makna peribahasa.
- 9) Siswa mampu membedakan sinonim, antonim, polisemi, dan homonim.
- 10) Siswa mengetahui perkembangan makna kata (denotasi dan konotasi, penyempitan dan perluasan makna).
- 11) Siswa mampu mengetahui ciri-ciri pengabungan kalimat.
- 12) Siswa mampu mengetahui ciri-ciri paragraf dan pengembangan paragraf.
- 13) Siswa mampu mengetahui dan membedakan berbagai jenis bacaan.
- 14) Siswa mengenal dan mengetahui macam-macam variasi kalimat dan ungkapan untuk menyatakan pikiran, pesan, dan perasaan yang sama).
- 15) Siswa mampu mengetahui ciri-ciri pembentuk puisi, prosa, dan drama (Depdikbud, 1994: 1)

2.1.2.2 Tujuan Khusus Komponen Pemahaman

Bahan yang tertuang dalam GBPP 1994 terbuka untuk dikembangkan. Isinya dapat dijabarkan lebih dalam, lebih rinci, dan lebih luas yang disesuaikan dengan keadaan dan

tempat proses belajar mengajar. Dalam hal ini, penjabaran terhadap rumusan tujuan khusus pegajaran hanya sebagai rambu-rambu yang memberikan peluang atau keleluasaan kepada guru untuk memakai daya kreatif dan daya inovatifnya. Rumusan tujuan khusus pemahaman yang harus dijabarkan adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa mampu memperoleh informasi dan memberi tanggapan dengan tepat tentang berbagai hal.
- 2) Siswa mampu menyerap pengungkapan perasaan orang lain secara lisan dan tertulis, serta memberi tanggapan secara tepat.
- 3) Siswa mampu menyerap pesan, gagasan, dan pendapat orang lain dari berbagai sumber.
- 4) Siswa mampu mendalami, menghayati, menikmati, dan menarik manfaat dari mendengarkan.
- 5) Siswa mampu mencari sumber, mengumpulkan, menyaring, dan menyerap informasi dari bacaan.
- 6) Siswa mampu menikmati, menghayati, memahami, dan menarik manfaat membaca karya-karya sastra (Depdikbud, 1994: 2)

2.1.2.3 Tujuan Khusus Komponen Penggunaan

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat dilakukan dengan tiga cara: (a) menjelaskan sesuatu kepada siswa; (b) melatih sesuatu kepada siswa; dan (c) melibatkan siswa dalam suatu kegiatan berbahasa (Purwo, 1997: 19). Melatih siswa untuk melakukan kegiatan berbahasa ini, sesuai dengan rumusan tujuan khusus penggunaan dalam GBPP 1994 sebagai berikut.

- 1) Siswa mampu menyampaikan informasi secara lisan dan tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan.
- 2) Siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, dan pesan secara lisan dan tertulis.
- 3) Siswa mampu mengungkapkan perasaan secara lisan dan tertulis dengan jelas.



- 4) Siswa mampu berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara lisan.
- 5) Siswa memiliki kepuasan dan kesenangan berbicara.
- 6) Siswa peka terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkan dalam karangan baik prosa maupun puisi.
- 7) Siswa memiliki kegemaran menulis untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari (Depdikbud, 1994: 2)

2.2 Tema dan Sub Tema Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menyimak. Pelaksanaan keempat aspek tersebut dilakukan secara terpadu yang dituangkan ke dalam bahan ajar melalui tema-tema. Tema ini memiliki fungsi sebagai pemersatu kegiatan berbahasa yang bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan tempat belajar. Bahan ajar dalam tema-tema itu terdapat dalam GBPP 1994 antara lain: kegiatan, peristiwa, kegemaran, ekonomi, energi, teknologi, lingkungan, keindahan, pahlawan, pemerintahan, palang merah, pertanian, perindustrian, kepulauan, hiburan, komunikasi, olah raga, pekerjaan, dan lain-lain (Depdikbud, 1994:19). Tema-tema ini bukan bahan yang harus diajarkan. Tema sekedar merupakan alat atau bahan untuk melakukan kegiatan berbahasa.

Dalam proses pembelajaran siswa, bahan ajar yang terdapat pada masing-masing tema diperinci pada sub tema, sebagai berikut ini.

2.2.1 Mendengarkan (Menyimak)

Menyimak adalah suatu kegiatan untuk memperoleh suatu informasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagai salah satu aspek ketrampilan berbahasa, kegiatan menyimak berusaha melatih kepekaan alat pendengaran siswa.

Kegiatan menyimak diwujudkan dalam kegiatan tertentu misalnya mendengarkan kaset, radio, mendengarkan seseorang membacakan teks tertentu atau menjelaskan sesuatu secara lisan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyimak adalah mendengar tentang sesuatu dengan sungguh-sungguh (memasang telinga baik-baik untuk mendengar (Depdikbud, 1995: 840).

Berkaitan dengan aspek ketrampilan menyimak, Tarigan (1990: 28) merumuskan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Sebagai suatu proses, menyimak mempunyai tahapan sebagai berikut:

- 1) tahap mendengar yaitu mendengar sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara;
- 2) tahap memahami yaitu berusaha untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara;
- 3) tahap menginterpretasikan yaitu menafsirkan isi, butir-butir pendapat yang tersirat dalam ujaran;
- 4) tahap mengevaluasi yaitu menilai pendapat atau gagasan sang pembicara baik keunggulan maupun kelemahan yang ada; dan
- 5) tahap menanggapi yaitu menyambut, mencamkan, menyerap, serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya (Tarigan, 1990: 58)

Menyimak memiliki fungsi dan tujuan yang beraneka ragam sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Dalam kaitan dengan kegiatan belajar, menyimak bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dari bahan ajar yang disampaikan. Menyimak bertujuan agar siswa mampu mendalami, menghayati, menikmati, dan menarik manfaat dari mendengarkan segala informasi dalam kegiatan belajarnya.

Sub tema kegiatan menyimak dalam GBPP 1994 antara lain:

- 1) mendengarkan ceramah, pidato, atau khotbah kemudian menyampaikan informasi yang diperoleh di depan kelas;
- 2) mendengarkan informasi dan meneruskan kepada orang lain;
- 3) mendengarkan penjelasan, petunjuk, dan menanggapi; dan
- 4) mendengarkan berita radio atau televisi dan mencatat hal-hasil penting dari berita yang didengar (Depdikbud, 1994: 7-16)

2.2.2 Berbicara

Salah satu kegiatan pembelajaran bahasa adalah ketrampilan berbicara. Pembelajaran ini memiliki maksud membina kemampuan siswa dalam memakai bahasa secara lisan. Lebih luas ketrampilan berbicara melatih siswa mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Menurut Tarigan dan Suhendar (1986: 1) bahwa ketrampilan berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekspresif secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial. Selanjutnya Klein (dalam Saksono dan kawan-kawan, 1986: 8) membedakan aktivitas wicara di kelas menjadi empat yaitu : wicara seremonial, wicara formal, wicara informal, dan wicara intim.

Untuk lebih memperluas pentingnya ketrampilan berbicara Syafi'i (1983: 36) merumuskan prinsip-prinsip pembelajaran ketrampilan berbicara sebagai berikut: (1) memberi kegiatan latihan berbicara yang lebih banyak; (2) latihan berbicara merupakan bagian yang integral dari program kegiatan sehari-hari, dan (3) ketrampilan berbicara dapat menimbulkan rasa percaya diri.

Bentuk kegiatan latihan ketrampilan berbicara sesuai dengan GBPP 1994 antara lain: diskusi, pidato, wawancara, mengajukan pertanyaan atau pendapat, bermain peran, dan sebagainya. Kegiatan tersebut diharapkan mampu menumbuhkan keberanian dalam berkomunikasi aktif kepada siswa, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Sub tema kegiatan berbicara yang tercantum dalam GBPP 1994 antara lain:

- 1) menawarkan sesuatu pemberian atau hadiah dengan bahasa dan tata cara yang benar;
- 2) berpidato dengan tema tertentu;
- 3) melaporkan informasi yang diterima melalui percakapan;
- 4) melisankan drama dan membicarakan sifat-sifat tokoh, alur peristiwa, dan latar; dan
- 5) bermain peran menyampaikan informasi kepada guru, kepala sekolah, melalui telepon dengan memperhatikan tata cara dan sopan santun berbahasa (Depdikbud, 1994: 7-16).

2.2.3 Membaca

Membaca merupakan proses mencari dan memahami informasi, gagasan, ide orang lain melalui media tulisan atau wacana tulis. Dalam proses membaca sangat memerlukan kesiapan fisik dan psikis agar bahan yang dipelajari diterima oleh pikiran pembaca sesuai dengan maksud dan tujuan penulis.

Menurut Tarigan (1990: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata. Selanjutnya Nababan (1993: 21) mengartikan membaca sebagai metode yang digunakan untuk memberi pelajar atau mahasiswa kemampuan memahami teks ilmiah yang mereka perlukan dalam studi.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat dirumuskan bahwa membaca merupakan proses atau metode yang digunakan pelajar atau mahasiswa untuk memperoleh dan memahami pesan yang disampaikan penulis melalui teks ilmiah.

Membaca memiliki tujuan untuk mengerti atau memahami isi atau pesan yang terkandung dalam satu bacaan. Disamping itu, membaca bertujuan mencari informasi untuk menambah pengetahuan, fakta-fakta, dan sebagai sarana hiburan. Upaya mengajarkan ketrampilan membaca melalui kegiatan membaca teks.

Pada kegiatan membaca teks siswa dilatih dengan tiga cara yaitu: membaca mendalam, membaca cepat, dan membaca memindai atau tatap henti. Kegiatan membaca mendalam bertujuan menangkap isi teks secara mendalam sehingga perlu secara pelan-pelan atau melakukan pembacaan ulang. Kegiatan membaca cepat bertujuan menangkap garis-garis besar atau hal-hal yang tampak dipermukaan sehingga waktu yang diberikan terbatas. Pada kegiatan membaca memindai bertujuan melatih siswa untuk menggerakkan mata secara melompat-lompat untuk mencari kata atau rentetan kata tertentu yang diperlukan sebagai bahan dalam memahami isinya.

Sub tema membaca yang tercantum dalam GBPP 1994 antara lain:

- 1) membaca sekilas berbagai bacaan dan mencatat gagasan pokoknya;
- 2) membaca dan menemukan paragraf yang berpola umum-khusus atau sebaliknya;
- 3) membaca teks bacaan dan mengungkapkan isinya;
- 4) membaca tajuk rencana dan surat pembaca dari surat kabar atau majalah dan memberi tanggapan; dan
- 5) membaca ikhtisar bacaan (Depdikbud, 1994: 7-16)

2.2.4 Menulis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menulis diartikan sebagai melahirkan pikiran atau perasaan (mengarang, membuat surat, dan sebagainya) dengan tulisan (Depdikbud, 1985: 1098). Selanjutnya Nababan (1993: 180) mengemukakan bahwa mengarang atau menulis merupakan ketrampilan yang paling sukar dibandingkan dengan ketrampilan berbahasa yang lainnya, sebab dituntut penggunaan ejaan dan tata bahasa sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Kegiatan menulis menekankan agar siswa terampil menyusun tulisan atau karangan dengan jelas serta efisiensi pemakaian serta pemilihan kata. Termasuk kegiatan ini adalah menemukan kesalahan dalam menulis baik ejaan, tanda baca, pemilihan kata, dan kelengkapan kalimat serta kegiatan memperbaiki atau membenahinya.

Sub tema menulis yang tercantum dalam GBPP 1994 antara lain:

- 1) menyusun laporan dan membuat ulasan tentang suatu kegiatan;
- 2) menyusun paragraf dengan kalimat topik pada awal dan akhir paragraf;
- 3) menuliskan pengalaman pribadi yang paling berkesan;
- 4) menyusun berbagai macam surat undangan; dan
- 5) menyusun kalimat untuk poster, slogan, dan iklan (Depdikbud, 1994: 7-16)

Kegiatan menulis ini dapat dipadukan dengan kegiatan membaca, misalnya: melanjutkan teks yang belum selesai, merangkai sejumlah kalimat yang belum tertata secara urut dan runtut sehingga menjadi paragraf yang enak dibaca, atau menata kembali urutan paragraf. Kegiatan lebih kompleks adalah menyusun atau mengembangkan kerangka menjadi sebuah wacana tulisan.

2.2.5 Kosa Kata

Pengajaran kosa kata pada pokoknya ialah mengajarkan penguasaan kata dengan maknanya. Namun menguasai kata tidak hanya dalam pengertian mampu memahami arti melainkan mampu menggunakan berbagai macam kata pada kalimat. Menambah jumlah kata-kata baru dengan memahami artinya, merupakan salah satu langkah utama di dalam pengajaran kosa kata.

Usaha peningkatan kemampuan penguasaan kata, dengan cara mengamati pemakaian kata di dalam teks. Hal ini perlu dilakukan, sebab kata memiliki banyak makna tergantung pada konteks yang ada. Oleh karena itu, pengajaran kosa

kata dapat melalui dua cara, yaitu: mencari makna sebuah kata pada kamus dan membandingkan keterangan dari kamus dengan berbagai kata yang dipakai pada teks.

Termasuk dalam kegiatan memperkaya jumlah perbendaharaan kata ialah kegiatan meningkatkan penguasaan akan kata-kata bersinonim, kemampuan dalam sinonim ini membantu dalam pemilihan kata yang tepat dalam kegiatan menulis atau berbicara. Penguasaan terhadap kata bersinonim akan lebih cermat dalam pemilihan kata yang lebih enak dan menarik untuk dibaca atau didengarkan.

Sub tema kosa kata yang tercantum dalam GBPP 1994 antara lain: majas atau gaya bahasa, makna denotasi-konotasi, kata umum, kata khusus, hiponim, homonim, sinonim, antonim, istilah, penyempitan makna, kata baku, kata tak baku, menggunakan kamus, dan sebagainya (Depdikbud, 1994: 17)

2.2.6 Struktur

Pelajaran struktur bahasa atau tata bahasa berkenaan dengan aturan atau kaidah mengenai satuan kata, antarkata, dan antarkalimat. Penjabaran materi struktur ini terdiri dari: aturan ejaan dan tanda baca, variasi bentuk makna dan fungsi imbuhan, proses pembentukan kata (kata benda, kata sifat, dan kata kerja), kata penghubung, kata tugas, majas, ungkapan, peribahasa, dan sebagainya.

Masalah ragam baku termasuk juga materi pembelajaran struktur bahasa. Kegiatan yang diberikan dapat berupa mengalihkan kalimat dari ragam tak baku yang telah dikuasai siswa menjadi ragam baku.

Sub tema struktur yang tercantum dalam GBPP 1994 antara lain:

- 1) penggabungan kalimat untuk menyatakan perbandingan, pengandaian, sebab akibat, pertentangan;
- 2) kalimat majemuk setara, bertingkat, campuran, dalam berbagai kemungkinannya dan variasi;

- 3) ciri-ciri tekanan, nada, tempo, jeda, dan intonasi dalam Bahasa Indonesia;
- 4) perluasan kalimat untuk menyatakan cara, alat, saling, dan;
- 5) imbuhan asli dan asing (Depdikbud, 1994: 18).

2.2.7 Apresiasi Sastra

Pengajaran sastra dibedakan atas tiga masalah yaitu: (a) materi; (b) pengetahuan; dan (c) apresiasi. Yang dimaksud dengan materi sastra adalah puisi, prosa, dan drama. Pengetahuan mengenai sastra dapat berupa uraian atau penjelasan mengenai periodisasi sastra, nama sastrawan beserta angkatan dan karya-karyanya, istilah atau konsep yang dipakai dibidang sastra, seperti rima, alur, latar, klimaks, dan sebagainya.

Pengajaran apresiasi sastra ditekankan pada upaya untuk menghayati dan menikmati karya sastra. Oleh karena itu, perlu pemahaman lebih dulu tentang isi atau jalan cerita teks sastra yang dipelajari. Pada kegiatan pemahaman isi ini yang berperan adalah kemampuan kognitif, yakni kemampuan menangkap peristiwa, kejadian, cerita, atau apa yang tergambarkan melalui rentetan kata pada teks sastra. Pemahaman terhadap teks sastra ini diikuti pula dengan kegiatan apresiasi yaitu pemahaman dengan menghayati atau menikmati keindahan yang tersirat dari bentuk dan isi karya sastra itu sendiri.

Sub tema apresiasi sastra yang tercantum dalam GBPP 1994 antara lain:

- 1) membaca novel dan membicarakan konflik-konflik yang ada dalam konflik tersebut;
- 2) membaca, membandingkan, dan mendiskusikan karya sastra lama dan karya sastra baru;
- 3) membaca puisi dan membicarakan puisi itu dari segi gaya bahasanya;

- 4) membaca cerita terjemahan dengan membicarakan tokoh, tempat, dan suasana; dan
- 5) membaca cerpen atau drama dan mendiskusikannya (Depdikbud, 1994: 7-16)

2.3 Penilaian Hasil Belajar

Upaya untuk mengetahui tercapai tidaknya suatu kegiatan perlu diadakan penilaian. Menurut Sudjana (1990: 3) penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Begitu pula terhadap kegiatan pembelajaran siswa, penilaian sangat perlu dilakukan secara terencana, teratur, dan terpadu. Penilaian terhadap kegiatan belajar tersebut sering kita kenal dengan penilaian hasil belajar.

Rumusan penilaian hasil belajar dalam GBPP 1994 adalah upaya mengumpulkan informasi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan telah dicapai oleh siswa pada akhir setiap catur wulan, akhir tahun ajaran atau akhir tahun pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Depdikbud, 1994: 67). Selanjutnya Sudjana (1990: 8) memberikan pengertian bahwa kurikulum merupakan patokan atau rambu-rambu dalam merancang penilaian hasil belajar dengan memperhatikan tujuan, ruang lingkup, materi maupun ruang pedoman pelaksanaannya.

2.3.1 Penilaian Hasil Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia

Penilaian hasil belajar Bahasa dan Sastra Indonesia dalam GBPP 1994 dibedakan antara aspek yang dinilai, bentuk penilaian, dan pelaksanaan penilaian. Aspek yang dinilai meliputi: (a) pemahaman dan penggunaan Bahasa Indonesia; (b) penguasaan kebahasaan; dan (c) sikap berbahasa. Ditinjau dari bentuk penilaian dibedakan atas: (a) tes tertulis; (b) tes lisan; (c) tes perbuatan; dan (d) tes penugasan (Depdikbud, 1994: 67). Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan pada saat atau sesudah proses belajar

mengajar berlangsung bahkan dapat pula dilakukan pada saat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sutono dan Muslich (1995: 65) mengemukakan bahwa aspek bahasa yang dinilai meliputi: (a) pemahaman (melalui membaca dan mendengarkan) dan penggunaan (melalui berbicara dan menulis) bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan dan keadaan sesuai dengan tuntutan berbahasa sehari-hari; (b) penguasaan unsur-unsur bahasa (struktur, kosakata, lafal, intonasi, ejaan, dan tanda baca) secara integratif dan induktif yang digunakan; dan (c) sikap berbahasa.

2.3.2 Bentuk Tes Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional

Ditinjau dari bentuk tes tertulis pada soal-soal ebtanas mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu bentuk objektif dan bentuk subjektif. Menurut Sudjana (1990: 35) tes sebagai alat penilaian dibedakan menjadi dua jenis yaitu tes uraian dan tes objektif. Tes uraian terdiri dari uraian bebas, uraian terbatas, dan uraian berstruktur. Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk, yakni: bentuk pilihan benar-salah, pilihan berganda dengan variasinya, menjodohkan, dan melengkapi.

Menurut pendapat Sudjana (1990: 35) tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Sementara Sudijono (1996: 106) mengemukakan bahwa bentuk tes uraian adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat yang pada umumnya cukup panjang. Selanjutnya Thoha (1991: 50) mengartikan "tes uraian atau tes subjektif menuntut peserta tes (testee) memberikan jawaban secara bebas".

Tes objektif menurut Sudijono (1986: 106) adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (item) yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan memilih salah satu atau lebih di antara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing item. Selanjutnya Sudjana (1990: 44) mengemukakan bahwa soal-soal bentuk objektif banyak digunakan dalam menilai hasil belajar. Hal ini disebabkan antara lain oleh luasnya bahan pelajaran yang dapat dicakup dan mudah dinilai jawaban yang diberikan.

Bentuk tes pada soal-soal ebtanas mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tahun pelajaran 1997/1998 adalah tes objektif pilihan berganda dengan options sebanyak 45 item dan tes uraian terbatas sejumlah 5 item.

2.4 Tingkatan Pertanyaan atau Penugasan Soal-Soal Ebtanas

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar dalam waktu tertentu. Sebagaimana yang dirumuskan pada GBPP 1994 bahwa penilaian hasil belajar merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi dalam rangka mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan yang telah dicapai siswa (Depdikbud, 1994: 21).

Penilaian hasil belajar ini mencakup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ketiga aspek ini berpedoman pada klasifikasi penilaian yang dipelopori oleh Bloom. Bloom (dalam Sudjana, 1990: 22) merumuskan bahwa secara garis besar klasifikasi hasil belajar dibedakan atas tiga ranah, yaitu: (a) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi; (b) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi; (c) ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan.

pilan dan kemampuan bertindak. Ketiga ranah ini yang paling banyak dinilai adalah ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi pelajaran.

Ranah kognitif yang terdiri dari enam bagian disusun dari tingkatan yang paling rendah (sederhana) ke yang paling tinggi (kompleks). Keenam tingkatan tersebut sebagaimana diuraikan berikut ini.

1) Pengetahuan (ingatan)

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah. Hal ini sesuai dengan rumusan Hasibuan, dkk. (1989: 37) yang mengemukakan bahwa pertanyaan pengetahuan hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya. Selanjutnya Nurgiantoro (1987: 40) menjelaskan bahwa soal tingkat pengetahuan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan ingatan tentang sesuatu hal atau fakta aktual.

Berdasarkan dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa soal tingkat pengetahuan adalah soal yang bertujuan untuk mengukur kemampuan ingatan tentang sesuatu hal atau fakta aktual yang telah dipelajari siswa.

Tuckman (dalam Nurgiantoro, 1987: 28) mengemukakan rambu-rambu kerja operasional yang digunakan untuk mengukur soal tingkat pengetahuan, yaitu: mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, menamakan, mendaftarkan, menjodohkan, menyebut, memilih, dan menyatakan.

2) Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Berkaitan dengan tipe hasil belajar ini, Nurgiantoro (1987: 40) mengemukakan bahwa soal tingkat pemahaman dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa tentang adanya hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep. Suherman dan Winaputra (1993: 93) menjelaskan bahwa pertanyaan pemahaman menuntut siswa untuk menangkap suatu makna dan menjelaskan makna

tersebut. Untuk mempertegas tingkatan jenis soal ini, Saliwangi (1989: 67) berpendapat bahwa pertanyaan pemahaman meminta siswa untuk membuktikan tingkat pengertiannya dan mengorganisasikannya (dengan kata-kata sendiri) tentang apa yang telah dilakukannya.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa soal pemahaman menuntut siswa untuk membuktikan dirinya telah memahami informasi yang telah dipelajarinya dengan kemampuan menggunakan jawaban melalui kata-kata atau bahasanya sendiri.

Tuckman (dalam Nurgiantoro, 1987: 28) mengemukakan bahwa kata kerja operasional yang digunakan pada soal pemahaman adalah: mengubah, mempertahankan, membedakan, menafsirkan, menjelaskan, menerangkan, memperluas, menggeneralisasikan, memberi contoh, menyimpulkan, membuat parafrase, meramalkan, menulis kembali dan menjelaskan.

3) Penerapan

Soal tingkatan aplikasi menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dan mendalam. Dalam hal ini, Nurgiantoro (1987: 41) menjelaskan bahwa soal tingkat aplikasi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa memilih dan menggunakan suatu abstraksi tertentu dalam situasi yang baru. Selanjutnya Saliwangi (1989: 68) menjelaskan bahwa pertanyaan penerapan mengharapkan siswa menerapkan informasi yang diperolehnya untuk memecahkan suatu masalah dan menemukan jawabannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa soal tingkatan aplikasi atau penerapan adalah soal yang menuntut siswa memilih dan menerapkan informasi yang diperoleh untuk memecahkan masalah dalam situasi baru.

Tuckman (dalam Nurgiantoro, 1987: 28) mengemukakan bahwa kata kerja operasional pada soal penerapan atau aplikasi adalah: mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, menemukan, memanipulasi, memodifikasi, mengoperasikan, meramalkan, menyiapkan, menghasilkan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, dan mempergunakan.

4) Analisis

Soal analisis mempunyai tingkatan yang lebih tinggi dari ketiga tingkatan sebelumnya. Nurgiantoro (1987: 40) menjelaskan bahwa soal tingkat analisis dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa menganalisis suatu hal, hubungan, atau situasi tertentu dengan menggunakan konsep-konsep dasar tertentu. Selanjutnya Sastrawijaya (1991: 47) merumuskan bahwa pertanyaan analisis adalah pertanyaan yang menuntut kemampuan siswa menguraikan pengetahuan menjadi bagian-bagian dan mengenal hubungan antar bagian-bagian itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa soal analisis adalah soal atau pertanyaan yang menuntut siswa menguraikan suatu hal menjadi bagian-bagian berdasarkan konsep-konsep dasar tertentu.

Kata kerja operasional yang digunakan pada soal analisis menurut Tuckman (dalam Nurgiantoro, 1987: 28) adalah: memerinci, mendiagramkan, membedakan, mengidentifikasi, mengilustrasikan, menyimpulkan, menghubungkan, menunjukkan, memilih, memisahkan dan membagi.

5) Sintesis

Soal sintesis merupakan pertanyaan yang menuntut kreativitas siswa mengemukakan pikiran-pikiran barunya. Nurgiantoro (1987: 42) mengemukakan bahwa soal tingkat sintesis menuntut siswa untuk menghubungkan beberapa hal, menyusun kembali hal-hal tertentu menjadi struktur baru, dan dapat melakukan generalisasi. Sastrawijaya (1991: 48) menjelaskan bahwa pertanyaan sintesis menuntut kemampuan siswa untuk meramu unsur-unsur pengetahuan yang terpisah menjadi pola baru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa soal sintesis adalah pertanyaan atau soal yang menuntut siswa menghubungkan dan menyusun hal-hal (pengetahuan) yang terpisah menjadi pola baru sebagai generalisasi.

Tuckman (dalam Nurgiantoro, 1987: 28) mengklasifikasikan kata kerja operasional yang digunakan pada soal tingkatan sintesis yaitu: mengkategorisasikan, mengkombinasikan, menyusun, mengarang, menciptakan, mendesain, merencanakan, menulis kembali, meringkas dan menyokong.

6) Evaluasi

Tipe hasil belajar evaluasi merupakan ranah kognitif yang paling tinggi (kompleks). Soal tingkatan ini mengembangkan kemampuan menilai suatu konsep atau masalah. Nurgiantoro (1987: 42) mengemukakan bahwa soal pada tingkat evaluasi menuntut siswa untuk melakukan penilaian terhadap suatu hal, kasus, atau situasi yang dihadapinya dengan mendasarkan diri pada konsep atau acuan tertentu. Sastrawijaya (1991: 48) menjelaskan bahwa pertanyaan evaluatif adalah pertanyaan yang mengukur kemampuan siswa dalam membuat pertimbangan atau penilaian yang didasarkan pada pengetahuan atau kriteria yang diberikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa soal evaluasi adalah soal yang mengukur kemampuan siswa dalam membuat pertimbangan atau penilain berdasarkan konsep atau kriteria yang ditentukan.

Tuckman (dalam Nurgiantoro, 1987: 28) mengklasifikasikan kata kerja yang operasional yang digunakan pada soal tingkatan evaluasi adalah: menilai, membandingkan, menyimpulkan, mempertentangkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, menjelaskan, membenarkan, memutuskan, menafsirkan, menghubungkan, meringkas dan menyokong.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor, (dalam Moloeng 1993: 3) memberikan batasan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Data deskriptif yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa materi soal dan kalimat-kalimat pertanyaan atau penugasan yang diperoleh dari naskah Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tahun pelajaran 1997/1998.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode untuk menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau gejala-gejala secara sistematis. Ali (1987: 120) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi. Selanjutnya Suryabrata (1987: 120) berpendapat bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi. Sudaryanto (1982: 23) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode atau cara kerja dalam penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan data empiris berupa peribahasa yang sifatnya apa adanya. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan materi dan kalimat pertanyaan atau penugasan yang terdapat dalam naskah soal-soal mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang diebtanaskan pada tahun 1997/1998.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah naskah soal kalimat pertanyaan atau penugasan pada Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang diujikan pada tahun ajaran 1997/1998.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui hasil penelitian diperlukan data baik secara tertulis maupun lisan. Data ini sebagai sumber informasi atau bukti-bukti dalam rangka pengkajian masalah penelitian. Sudaryanto (1982: 6) mengatakan bahwa data adalah fenomena lingual khusus yang mengandung dan berkaitan dengan masalah yang dimaksud.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis. Arikunto (1993: 202) mengatakan bahwa teknik dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, dan sebagainya. Ali (1987: 111) berpendapat bahwa teknik dokumentasi bertujuan memecahkan masalah berdasarkan pada hasil analisis dokumen.

Adapun teknik penelitian adalah menggunakan teknik dokumentasi dengan memanfaatkan naskah (lembar soal) Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang diujikan pada hari rabu, 13 Mei 1998 pukul 07.30 - 09.30 dengan kode I-C1-97/98.

3.4 Teknik Penentuan Korpus

Kridalaksana (1984: 10) berpendapat bahwa korpus merupakan kumpulan ujaran yang tertulis atau lisan yang digunakan untuk menyokong penelitian tentang struktur bahasa. Adapun langkah-langkah dalam menentukan korpus

antara lain: (a) menyeleksi data sampai pada satuan bahasa terkecil; (b) menyeleksi data sampai pada batasan maksimal; dan (c) menyeleksi data dengan menggunakan sampel.

Adapun korpus dalam penelitian ini adalah muatan materi yang dievaluasikan dan kalimat-kalimat pertanyaan atau penugasan pada setiap item (soal) mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Materi dan kalimat pertanyaan tersebut terdapat pada lembar soal secara keseluruhan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran penyebaran materi soal dan tingkatan pertanyaan atau penugasan. Untuk keperluan analisis data ini, digunakan instrumen berupa tabel pemandu analisis data. Tabel pemandu ini terdiri dari dua bagian yaitu tabel pemandu ditinjau dari penyebaran materi soal dan tabel pemandu ditinjau dari tingkatan pertanyaan atau penugasan. Setelah data yang dimaksud diidentifikasi dan diklasifikasikan kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

3.6 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian ini ada tiga tahap kegiatan sebagai berikut.

a) Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: pemilihan judul, konsultasi, studi kepustakaan, penyusunan rancangan penelitian, dan teknik pengumpulan data.

b) Pelaksanaan

Kegiatan yang digunakan pada tahap pelaksanaan adalah: mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

c) Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah: menyusun konsep laporan, konsultasi, dan pengandaan laporan.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada soal-soal ebtanas mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Ditinjau dari tujuan khusus pada GBPP 1994, proporsi soal-soal ebtanas mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah: kebahasaan 13 soal (26%), pemahaman 26 soal (52%), dan penggunaan 11 soal (22%)
- 2) Ditinjau dari ranah kognitif menurut Bloom tingkatan pertanyaan atau penugasan pada soal-soal ebtanas mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah: ingatan 0%, pemahaman 21 soal (42%), penerapan 18 soal (36%), analisis 9 soal (18%), sintesis 2 soal (4%) dan evaluasi 0%

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut.

1) Untuk Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Pelaksanaan ebtanas mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bukan hanya bersifat tertulis saja, melainkan harus ada praktek (tes lisan atau perbuatan). Bentuk tes tersebut berkaitan erat dengan alat uji ketrampilan menyimak dan berbicara yang merupakan bagian dari aspek pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Soal-soal yang menyangkut tujuan khusus kebahasaan hendaknya memperoleh proporsi yang lebih banyak. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan kebahasaan merupakan modal dalam memahami dan menggunakan bahasa itu sendiri. Pada soal tingkatan sintesis perlu mendapatkan proporsi yang lebih besar untuk melatih siswa mengambil suatu kesimpulan terhadap suatu pernyataan atau permasalahan yang ada.

2) Untuk Guru Mata Pelajaran

Sebagai tenaga profesional di sekolah hendaknya dalam proses pembelajaran kepada siswa lebih banyak melatih atau menggunakan ketrampilan menyimak dan berbicara. Hal ini sebagai upaya mengembangkan kemampuan kedua ketrampilan berbahasa tersebut yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam sistem pelaksanaan evaluasi belajar.

3) Untuk Siswa atau Peserta Didik

Sebagai siswa hendaknya lebih aktif mengembangkan kemampuan menyimak dan berbicara disamping upaya memperoleh hasil nilai ebtanas murni. Perlu disadari dan dipahami bahwa ketrampilan menyimak dan berbicara memiliki peran yang cukup penting dalam melakukan kegiatan berkomunikasi ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1987. *Penelitian Prosedur dan Strategi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta Aksara
- Depdikbud. 1994. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jawa Timur: Proyek Peningkatan SLTP
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hasibuan, JJ, dkk. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Moloeng. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya
- Nababan, Sri Utari Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Nurgiantoro, Burhan. 1987. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1997. *Pokok-Pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994 Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdikbud
- Saksono, Dwi, dkk. 1996. *Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran Wicara*. Bahan Penataran Guru Bahasa Indonesia
- Sudaryanto. 1982. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Sudijono, anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pres
- Sudjana, Nana. 1990. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdaka
- Suparman, atwi dan Purwanto. 1997. *Analisis Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdikbud
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Menyimak sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, 1990. *Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa*.
Bandung: Angkasa

Tarigan dan Suhendar. 1986. *Berbicara I, Universitas
Terbuka*. Jakarta: Karunia

Thoha, M.Chabib. 1991. *Teknik Evaluasi Pendidikan*.
Jakarta: CV Rajawali Pres



DOKUMEN NEGARA
SANGAT RAHASIA



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional
Tahun Pelajaran 1997 / 1998

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Sekolah : SLTP / MTs
Hari : Rabu
Tanggal : 13 Mei 1998
Waktu : 120 Menit
Dimulai pukul : 07.30
Diakhir pukul : 09.30

PETUNJUK UMUM

1. Tulislah lebih dahulu nomor peserta dan nama Anda pada lembar jawaban komputer (LJK) yang telah disediakan.
2. Periksa dan bacalah soal-soal lebih dahulu sebelum Anda menjawabnya.
3. Jumlah soal sebanyak 50 butir terdiri atas 45 (empat puluh lima) butir pilihan ganda, 5 (lima) butir soal uraian, semuanya harus dijawab.
4. Laporkan kepada Pengawas Ebtanas kalau terdapat tulisan yang kurang jelas, ada yang rusak atau jumlah soalnya kurang.
5. Kerjakanlah lebih dahulu soal-soal yang Anda anggap mudah.
6. Kerjakanlah soal-soal pilihan ganda pada lembar jawaban komputer (LJK) yang telah disediakan dengan menggunakan "pensil 2B".
7. Hitamkanlah dengan "pensil 2B" pada kotak/lingkaran di bawah huruf jawaban yang Anda anggap paling tepat atau paling benar.

Contoh :



8. Apabila ada jawaban yang Anda anggap salah dan Anda ingin membetulkan, hapuslah jawaban tadi dengan karet penghapus yang baik sampai bersih, kemudian hitamkan pada kotak/lingkaran yang Anda anggap benar.

Contoh : pilihan semula :



dibetulkan menjadi :



9. Untuk soal uraian kerjakanlah pada lembar jawaban yang telah disediakan.
10. Penilaian diatur sebagai berikut :

a. Nilai maksimum untuk soal-soal pilihan ganda	=	8.00
b. Nilai maksimum untuk soal-soal uraian	=	2.00
Jumlah nilai maksimum	=	10.00

SELAMAT BEKERJA

I. PILIHAN GANDA

PETUNJUK KHUSUS

1. Soal nomor 1 sampai dengan nomor 45 adalah soal pilihan ganda.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

Contoh :

Yajid membaca buku di meja belajar.
Subjek kalimat di atas adalah

- a. Yajid
- b. membaca
- c. buku
- d. meja belajar

Jawaban:

A B C D

1. Usaha industri berdampak negatif berupa timbulnya pencemaran. Asap yang keluar dari cerobong, sampahnya, dan sisa-sisa bahan industri dapat menimbulkan masalah. Limbah pabrik memerlukan tempat pembuangan khusus karena bila disalurkan ke sungai atau laut dapat menimbulkan pencemaran air sungai dan air laut.

Isi paragraf di atas adalah ...

- a. Usaha industri berdampak negatif berupa timbulnya pencemaran.
- b. Pencemaran limbah industri dapat menimbulkan masalah.
- c. Limah industri memerlukan tempat pembuangan khusus.
- d. Sisa pembuangan industri dapat menimbulkan pencemaran air.



2. Riwayat keganasan Merapi, 2.968 meter di atas permukaan laut (dpl) memang tidak main-main. Merapi diduga pernah melenyapkan seluruh peradaban di kerajaan Hindu Mataram. Merapi bukan sekadar membuat suksesi, bahkan menghapus sama sekali peradaban kerajaan ini. Letusannya tahun 1006 membuat Raja Dharmawangsa lengkap dengan para petinggi kerajaan dan rakyatnya musnah jadi korban.

Hal yang diungkapkan paragraf di atas adalah ...

- Letusan gunung Merapi yang ganas telah memusnahkan peradaban di kerajaan Hindu Mataram.
 - Kerajaan yang ada di sekitar Merapi lenyap karena letusan gunung tersebut.
 - Letusan Merapi telah memusnahkan semua peradaban dan kerajaan di Pulau Jawa.
 - Raja-raja di kerajaan Hindu Mataram telah musnah karena letusan Merapi yang ganas.
3. Mungkin sudah ada yang pernah mendengar bahwa benda-benda filateli yang dikoleksi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan umum. Misalnya, dengan mempelajari gambar pemandangan yang ada pada perangko, kemudian mencari keterangan tertulis mengenai daerah yang gambarnya tertera dalam perangko itu.

Ide pokok paragraf di atas adalah ...

- Filateli adalah sarana untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan umum.
- Filateli memberi gambaran pemandangan yang ada di perangko.
- Filateli membimbing kita mencari keterangan tertentu mengenai daerah tertentu.
- Filateli dapat memberi gambaran tentang daerah yang ada di perangko.

4. Kalau mengikuti suatu perlombaan atau kejuaraan, terus terang saja, saya selalu ingin menang. Saya berharap akan mendapat hadiah, seperti petinju kaliber dunia, Riddick Bowe, yang mendapat hadiah jutaan dolar setelah mengalahkan Evander Holyfield.

Rasanya kebanyakan orang juga akan bersikap seperti saya. Saya percaya bahwa setiap orang yang ikut perlombaan pasti mendambakan kemenangan dan kemudian memboyong hadiah.

Di kalangan remaja sendiri kita temui kenyataan yang sama ...

Kesimpulan teks di atas adalah ...

- Semua orang ingin menang bila mengikuti perlombaan.
 - Bila berlomba ia ingin seperti Riddick Bowe.
 - Jika berlomba ia berharap mendapat hadiah.
 - Semua orang ingin menang seperti petinju kaliber dunia.
5. Saat ini mobil yang telah menggunakan teknologi ANC adalah sedan Blue Bird produksi Nissan, yang baru dipasarkan di Jepang. Jepang mengklaim bahwa sistem ANC di dalam mobilnya mampu menurunkan bising 10 db. Mahalnya komponen-komponen teknologi ANC menyebabkan penerapannya untuk saat ini hanya terbatas pada mobil mewah saja.

Berdasarkan paragraf tersebut, teknologi ANC hanya untuk mobil mewah saja karena

- bisingnya
 - mewahnya
 - mahalnya
 - teknologinya
6. Rama (23 tahun) Senin malam lalu, dipukuli oleh tiga pemuda di sebuah rumah jalan A. Yani Palembang. Berdasarkan keterangan korban kepada polisi, perlakuan biadab itu bermula ketika ia berkenalan dengan salah seorang pelaku di sebuah kendaraan umum dari Palembang ketika hendak pulang ke rumahnya.

Tanggapan yang logis terhadap masalah yang terdapat dalam berita di atas adalah ...

- Wajar saja kalau Rama kalah, karena Rama hanya seorang dan tidak mungkin melawan tiga orang.
- Percuma saja hal itu dilaporkan pada polisi, karena tak mungkin pelakunya akan ditemukan.
- Sebaiknya Rama melawan ketiga penjahat itu dengan kemampuan bela diri yang ada padanya.
- Perlakuan semacam itu bisa terjadi di negara kita, dan tak perlu dilaporkan pada polisi.

7. Ahmad : "Bolehkah saya mengetahui nama Anda ?"
Basri : "Nama saya Basri"
Ahmad : "Anda berasal dari mana ?"
Basri : "Saya berasal dari Lampung"
Ahmad : "Anda sekolah di SMP berapa ?"
Basri : "Di SMP 30 Bandar Lampung"

Kesimpulan hasil wawancara di atas adalah ...

- Ahmad dari Lampung bersekolah di SMP 30 Bandar Lampung.
 - Basri berasal dari Lampung.
 - Basri dan Ahmad bersekolah di SMP 30 Bandar Lampung.
 - Basri dari Lampung bersekolah di SMP 30 Bandar Lampung.
8. Pada saat merayakan ulang tahunnya, Yanti menyampaikan ucapan terima kasih kepada teman-temannya yang datang. Perayaannya dilaksanakan dengan sederhana, undangannya terbatas. Yanti selalu bersyukur kepada Tuhan, karena orang tuanya sangat menyayanginya.

Penggalan teks sambutan yang sesuai dengan ilustrasi di atas adalah ...

- Saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman yang sudi datang pada perayaan ulang tahun saya.
 - Saya bersama teman-teman merayakan ulang tahun saya yang sangat sederhana ini.
 - Saya hanya mengundang beberapa teman pada ulang tahun saya yang sangat sederhana ini.
 - Saya selalu bersyukur kepada Tuhan atas keberhasilan saya selama ini.
9. Melihat keadaan alamnya, kawasan gunung Halimun memiliki keanekaragaman hayati yang paling lengkap. Dalam jajaran cagar alam di pulau Jawa, Halimun *dikategorikan* menduduki *prioritas* utama, sebab mempunyai nilai-nilai khas yang mahal harganya.

Arti istilah *dikategorikan*, *prioritas* dalam kalimat di atas adalah

- ditampilkan, digolongkan
- dikelompokkan, dinyatakan
- digolongkan, diutamakan
- dibiasakan, digerakkan

10. Remaja adalah bagian dari masyarakat. Mereka mempunyai potensi yang besar. Potensi itu dapat dikembangkan melalui pendidikan. Remaja adalah tunas bangsa menyongsong hari esok. Bangsa dan negara membutuhkan remaja yang terampil.

Kalimat yang bermajas metafora pada paragraf di atas adalah ...

- Mereka mempunyai potensi yang besar.
 - Remaja adalah bagian dari masyarakat.
 - Potensi itu dapat dikembangkan melalui pendidikan.
 - Remaja adalah tunas bangsa menyongsong hari esok.
11. 1. Kalian harus ingat bahwa kesehatan mahal harganya,
2. Manfaatkan waktu yang ada dengan kegiatan yang bersifat positif,
3. Para siswa yang berbahagia,
4. Hindarkan diri dari minuman keras dan merokok, karena dua hal ini dapat mengganggu kesehatan.
5. Kita lebih baik mencegah daripada mengobati.
6. Kami berharap agar kalian dapat belajar dengan baik.

Kalimat-kalimat di atas dapat disusun menjadi penggalan pidato yang baik dengan urutan

- 6 - 3 - 4 - 1 - 5 - 2
 - 4 - 3 - 2 - 5 - 6 - 1
 - 1 - 4 - 5 - 3 - 2 - 6
 - 3 - 6 - 2 - 4 - 1 - 5
12. Yth. Direktur PT Sejahtera
Jalan Sudirman 30 Jakarta

Dengan hormat,

Membaca iklan dalam *Harian Republika* tanggal 14 Oktober 1994 tentang lowongan kerja pada perusahaan yang Bapak pimpin, dengan ini: saya

Isi penggalan surat tersebut adalah

- membaca iklan pada harian *Republika*
 - ada lowongan pekerjaan pada harian *Republika*
 - menanyakan lowongan pekerjaan
 - pengirim surat melamar pekerjaan
13. Kalimat di bawah ini yang mengandung pendapat adalah ...
- Beberapa mobil mewah sudah dilengkapi dengan lemari es.
 - Lemari es itu hendaknya ditata secara rapi di dalam ruangan mobil.
 - Akhir-akhir ini banyak orang mengubah beberapa bagian mobil.
 - Sekarang sudah banyak toko menjual khusus aksesoris mobil.

14. Biro Pusat Statistik (BPS) membuat perkiraan (proyeksi) jumlah penduduk Indonesia sampai tahun 2005 sebagai berikut.

Tahun	Jumlah Penduduk
1990	179,32 juta jiwa
1995	199,65 juta jiwa
2000	216,12 juta jiwa
2005	231,41 juta jiwa

Tabel di atas menunjukkan bahwa

- Pertambahan penduduk yang paling banyak yaitu tahun 1990 - 1995
 - Tahun 2005 jumlah penduduk Indonesia sekitar 232 juta jiwa
 - Pertambahan penduduk yang paling banyak yaitu antara tahun 1995 - 2000
 - Tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia diperkirakan 240,57 juta jiwa
15. Kata yang bermakna konotasi terdapat pada kalimat ...
- Ratna adalah orang yang berdarah biru.
 - Bunga melati di kebun itu indah sekali.
 - Awas digigit kumbang yang berbisa itu.
 - Kucing itu mati ditabrak kereta api.
16. Penggunaan tanda titik koma (;) yang tepat terdapat dalam kalimat ...
- Ayah tidak jadi berangkat; karena mendadak sakit.
 - Oleh karena itu; kita harus berhati-hati dalam segala hal.
 - Karena ibu mendadak sakit; acara bertamasya; diundurkan.
 - Ayah menyiram bunga di taman; ibu sibuk memasak di dapur.
17. Sebagai petani Pak Maman tidak mau membiarkan sejenkal tanahnya tidak bermanfaat. Oleh karena itu, halaman rumahnya dimanfaatkan untuk berkebun sayuran. Bayam, kacang panjang, labu, dan terong menghiasi kebunnya. Di kolam belakang rumahnya dipelihara berbagai ikan. Di antaranya lele, mujair, tawes dan gurame.

Kata khusus yang terdapat dalam paragraf di atas adalah

- tanah
- sayuran
- bayam
- petani

18. Tanah yang dimilikinya cukup luas untuk sebuah rumah. Tanah itu terletak balik bukit yang udaranya sangat sejuk. kejauhan tampak sebuah rumah mungil idamannya. Saya diajaknya sana untuk berlibur.

Kata-kata depan yang tepat untuk melengkapi paragraf di atas adalah

- dari, di, ke
 - ke, dari, di
 - di, dari, ke
 - dari, ke, di
19. (1) Dalam usaha mencari pokok-pokok karangan kita dapat mengidentifikasi tiga daerah sumbernya. (2) Pertama, pengalaman hidup sendiri. (3) Beberapa pokok karangan dapat setiap orang menggali dari pengalaman hidupnya sendiri.

Struktur kalimat nomor (3) yang tepat adalah ...

- Beberapa pokok karangan dapat setiap orang menggali dari pengalaman hidupnya sendiri.
 - Pengalaman setiap orang dapat menggali hidupnya dari beberapa pokok karangan sendiri.
 - Pengalaman hidupnya dari beberapa karangan sendiri dapat menggali setiap orang.
 - Setiap orang dapat menggali beberapa pokok karangan dari pengalaman hidupnya sendiri.
20. Kamu sudah dewasa, tetapi tingkah lakumu masih....

Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah....

- kekanak-kanakan
 - anak-anakan
 - anak-anak
 - beranak pinak
21. Di Indonesia usaha penguasaan teknologi ANC telah dilakukan oleh PT IPTN. Teknologi ANC adalah teknologi yang berpijak pada teori yang sederhana. Namun orang harus menguasai secara baik ilmu akustik dan bagaimana memproses sebuah sinyal. Hal itu dimaksudkan agar dapat menguasai dan mengaplikasikannya di bidang tertentu.

Kata penghubung yang menyatakan hubungan pertentangan terdapat pada kalimat

- pertama
- kedua
- ketiga
- keempat

22. *Sumbangan tersebut mereka serahkan kepada orang miskin.*

Kalimat aktif yang tepat dari kalimat di atas adalah ...

- Sumbangan mereka tersebut diserahkan kepada orang miskin.
 - Mereka serahkan sumbangan tersebut kepada orang miskin.
 - Mereka menyerahkan sumbangan tersebut kepada orang miskin.
 - Kepada orang miskin sumbangan tersebut mereka serahkan.
23. Majas personifikasi terdapat pada kalimat ...
- Semangat anak itu semakin meningkat karena ujian sudah dekat.
 - Burung-burung itu bersiul dan menari menyambut datangnya sinar pagi.
 - Pendirian orang itu selalu berubah-ubah seperti air di atas daun talas.
 - Air hujan yang turun dari langit itu merupakan rahmat bagi kaum petani.
24. Tindakan polisi *membuang* tembakan ke arah penjahat tidak *melawan* aturan asalkan penjahat yang *kena* mengadakan perlawanan yang *membunuh* jiwa petugas.

Kata-kata yang tepat untuk mengganti kata-kata bercetak miring dalam paragraf di atas adalah ...

- membawa, bertentangan, tahu, melawan
 - membidik, melanggar, terkena, menantang
 - menekan, membantah, terlibat, menekan
 - melepaskan, menyalahi, bersangkutan, mengancam
25. *Dia baru beberapa hari dikeluarkan dari penjara.*

Kalimat di bawah ini yang merupakan pertanyaan dari kalimat di atas adalah ...

- Mulai kapan dia dikeluarkan dari penjara?
 - Kapan dia dikeluarkan dari penjara?
 - Berapa lama ia dimasukkan ke dalam penjara?
 - Sudah berapa hari dia dikeluarkan dari penjara?
26. (1) Menurut catatan polisi, sejak Desember lalu hingga Februari ini sedikitnya enam penjahat tertembus peluru petugas, satu di antaranya tewas. (2) Menurut Kadispen, sebelum petugas melepaskan tembakan ke arah penjahat, biasa didahului dengan tembakan peringatan. (3) Kalau tembakan peringatan tidak digubris, malahan penjahatnya melawan dengan menggunakan senjata tajam atau benda lain yang bisa mengancam jiwa petugas, penembakan kepada yang bersangkutan dapat dilakukan. (4) Tembakan itu dimaksudkan untuk melumpuhkan perlawanan.

Kalimat yang menyatakan *alat* dalam paragraf di atas terdapat pada nomor

- (1)
- (2)
- (3)
- (4)

27. (1) Di stadion Lampine diadakan pertandingan sepak bola (2) Para pemain pukul-memukul (3) Akibatnya pertandingan menjadi kacau (4) Akhirnya, ada pemain yang menjadi korban.

Kalimat yang menyatakan *saling* dalam paragraf di atas adalah ...

- kalimat (1)
 - kalimat (2)
 - kalimat (3)
 - kalimat (4)
28. Di antara kalimat di bawah ini yang sesuai untuk iklan adalah ...
- TVRI menjalin persatuan dan kesatuan.
 - Republika pembuka cakrawala dunia.
 - Hormatilah sesama pemakai jalan.
 - Budaya tertib cermin bangsa Indonesia.
29. Pemerintah melakukan terhadap perusahaan-perusahaan asing.

Kata berimbuhan yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah

- nasionalis
 - nasionalisasi
 - nasionalisme
 - nasionalistis
30. Paragraf yang di dalamnya terdapat hubungan perbandingan adalah ...
- Ruang tempat kami belajar berukuran 12 x 7 m, tingginya kira-kira 3,5 m. Pintunya ada dua buah, sebuah di sebelah utara, sebuah di sebelah selatan. Ruang itu diterangi dengan empat buah lampu neon.
 - Pencabangan sebuah bahasa prosa menjadi beberapa bahasa baku mirip dengan pencabangan sebuah pohon. Pada suatu waktu batang pohon itu tumbuh mengeluarkan cabang dan tunas baru. Demikian pula pencabangan pada bahasa.
 - Untung Surapati berasal dari Pulau Bali. Ia memasuki dinas militer Kompeni. Karena telah berjasa pada Kompeni dalam peperangan Banten, dia diangkat menjadi opsir tentara kompeni dengan pangkat letnan.
 - Seorang pelukis bisa melihat sawah luas membentang sampai ke kaki gunung, akan tergerak hatinya untuk mengabadikan dengan alat lukisnya. Seorang insinyur pertanian melihat sawah tersebut mungkin dalam pikirannya timbul gagasan bagaimana cara meningkatkan hasil padinya.

31. Di antara paragraf berikut yang mengandung hubungan sebab-akibat adalah ...
- Tingkah laku Amin yang tak senonoh membuat orang tidak senang padanya. Istrinya, orang yang seharusnya dekat dengan Amin tidak menyukainya. Tetangga dekatnya jarang yang mau bersahabat dengan Amin. Teman sekantornya, hanya mau berhubungan kalau tidak bisa mengelak lagi.
 - Semua mata pelajaran diikuti dan diperhatikan Adi dengan seksama. Kalau ada hal-hal yang belum jelas atau belum dipahaminya, Adi tidak segan-segan bertanya kepada teman sekelas dan kepada guru. Hal itu dilakukannya agar dapat bersaing memasuki SMU negeri favorit di kotanya.
 - Rita anak yang rajin dan pandai. Setiap ulangan nilainya selalu baik. Tak ada satu mata pelajaran pun yang tidak dikuasainya. Namun, ia tidak pernah menyombongkan diri.
 - Ani anak yang bertabiat baik. Anaknya pandai dan supel. Orang tuanya sangat sayang kepadanya. Dia sangat berbakti kepada orang tuanya. Alangkah senangnya jika semua orang tua mempunyai anak seperti dia.
32. Libur caturwulan tinggal satu minggu lagi. Ani ingin berlibur di Surabaya bersama neneknya. Ia ingin dijemput ke Bandung. Oleh karena itu, Ani mengirim berita melalui telegram kepada neneknya di Surabaya.

Berita telegram yang tepat berdasarkan ilustrasi di atas adalah ...

- saya akan berlibur di surabaya kma harap nenek menjemput ke bandung
 - saya akan berlibur ke surabaya kma nenek cepat menjemput ke bandung
 - saya segera datang ke surabaya untuk berlibur kma nenek ditunggu di bandung
 - saya akan berlibur di surabaya kma secepatnya nenek segera ke bandung
33. 1) Menteri Pertahanan dan Keamanan menyampaikan pesan.
2) Rakyat harus tetap tenang.

Kalimat majemuk bertingkat hasil penggabungan kedua kalimat di atas adalah ...

- Menteri Pertahanan dan Keamanan menyampaikan pesan agar rakyat harus tetap tenang.
- Rakyat tetap tenang walaupun Menteri Pertahanan dan Keamanan menyampaikan pesan agar rakyat harus tetap tenang.
- Menteri Pertahanan dan Keamanan menyampaikan pesan bahwa rakyat harus tetap tenang.
- Rakyat harus tetap tenang karena Menteri Pertahanan dan Keamanan menyampaikan pesan.

34. Di antara paragraf-paragraf berikut ini yang berpola khusus-umum adalah ...
- Satelit palapa B-1 masih diluncurkan secara konvensional. Akan tetapi, Satelit Palapa B-2 mulai diprogram untuk memanfaatkan teknologi tinggi, yaitu dibawa dengan pesawat ulang alik "Chalenger" ke angkasa.
 - Adik saya nakal sekali. Ia sering mengganggu bila kami belajar. Jika kami marah, ia tertawa terkekeh-kekeh. Kami lengah sedikit, buku kami dibawanya pergi lalu disobeknya.
 - Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan bermacam-macam pikiran dan perasaan kepada sesama manusia. Seandainya manusia tidak berbahasa, alangkah sunyinya dunia ini.
 - Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan perasaan dan pikiran kepada orang lain. Dengan bahasa pula manusia dapat mewarisi dan mewariskan semua pengalaman dan pengetahuannya. Memang bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.
35. I. Berkumpul di halaman sekolah
A. pengarahan kepala sekolah
B. tata tertib sekolah
C. penataran P-4
- II. Lonceng berbunyi
A. berkemas-kemas
B. berdoa
- III. Tahun ajaran baru
A. kesibukan guru dan murid
B. aku bangga
C. teman baru
- IV. Dalam kelas
A. aku kelas 1c
B. jumlah siswa 45 orang
C. wali kelas masuk
D. perkenalan
- Kerangka karangan di atas akan menjadi baik jika urutannya adalah
- III - II - I - IV
 - III - I - IV - II
 - II - I - III - IV
 - III - I - II - IV

36. Olahraga yang dipertandingkan seperti olahraga yang dimainkan dalam pertemuan-pertemuan internasional seperti Asian Games atau Olympiade, pemuda-pemuda memainkan peranan penting. Dalam pertandingan tersebut yang bertanding tentunya orang-orang kuat dan sehat. Orang sudah tua tentu tidak dapat melakukan olahraga berat, apalagi yang dipertandingkan.

Tema yang tepat untuk teks di atas adalah

- Pemuda dan olahraga
 - Badan supaya tetap kuat
 - Olahraga yang ringan-ringan
 - Olahraga sangat diperlukan
37. Penulisan yang tepat untuk daftar pustaka berikut adalah
- Santun Bahasa*. Moeliono, Anton. PN Balai Pustaka Jakarta: 1984.
 - Anton, Moeliono, 1984. *Santun Bahasa*. Jakarta. PN Balai Pustaka.
 - Jakarta: PN Balai Pustaka. *Santun Bahasa*. 1984. Moeliono Anton.
 - Moeliono, Anton. 1984. *Santun Bahasa*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
38. Ani ingin sekali memiliki tas sekolah seperti teman-temannya. "Tak mungkin aku bisa memilikinya!" desahnya. Agaknya hal itu dimengerti oleh sahabatnya, Tuti. Tuti berpikir, nanti di ulang tahun Ani, Tuti akan mengado tas sekolah kepada Ani.

Berdasarkan ilustrasi di atas, kalimat tawaran Tuti untuk Ani yang tepat adalah ...

- "Ah, tas saja tidak punya Kasihan! Nanti pada ulang tahunmu, saya beri kado tas sekolah ya?"
- "Kamu tidak usah marah! Nanti di ulang tahunmu saya beri kado tas sekolah."
- "Kamu tidak usah menangis! Di ulang tahunmu nanti kuberi kado tas sekolah."
- "Bagaimana kalau di ulang tahunmu nanti kuberi kado tas sekolah?"

Tabel Penduduk Dunia.

Usia Penduduk	Negara Maju (%)	Negara Berkembang (%)
0 - 14 tahun	25	45
15 - 64 tahun	60	50
65 tahun ke atas	15	5

Penjelasan isi tabel di atas yang tepat adalah ...

- Penduduk berusia di bawah 15 tahun di negara berkembang lebih sedikit daripada di negara maju.
- Penduduk berusia di antara 15 - 64 tahun di negara maju lebih banyak daripada negara berkembang.
- Penduduk berusia 65 tahun ke atas lebih banyak di negara berkembang daripada negara maju.
- Penduduk berusia di bawah 15 tahun dan di atas 65 tahun di negara berkembang lebih kecil daripada negara maju.

Orang mati/ diloncati kucing hidup/

Berdasarkan penjiadaannya, makna kalimat di atas yang tepat adalah ...

- Orang yang sudah mati, jika diloncati kucing akan hidup lagi.
- Orang mati itu diloncati kucing yang masih hidup
- Orang yang mati itu jika diloncati kucing, orang mati itu akan hidup
- Orang yang mati akan hidup lagi jika diloncati kucing

Seorang yang berbuat semua menanggung risikonya. Begitulah yang terjadi di kelas kami. Peristiwa itu terjadi karena salah satu teman tidak mengerjakan tugas rumahnya. Padahal Bapak guru matematika telah memberitahukan sebelumnya.

Manakah peribahasa yang sesuai untuk paragraf di atas?

- Besar pasak daripada tiang.
- Nila setitik rusak susu sebelanga.
- Tong kosong nyaring bunyinya.
- Bak alu pencungkil duri.

42. **Adegan 1**

Koswara : Sejak aku pulang tadi malam tak sedikit pun engkau gembira tampaknya.

Rini : Engkau dan aku tentu saja berbeda. Di sini dalam serba kekurangan, di sana dalam sorga kenangan berjalan-jalan di bawah rembulan

Koswara : Sejak Nona Zahra di sini tak habis-habisnya engkau menyindir aku.

Rini : Katakan saja "pucuk dicinta ulam tiba" (tertawa mengejek). Tidakkah engkau gembira bertemu lagi dengan nona yang manis itu? Dan sekali ini tidak disertai pula! Tentu banyak yang kau curahkan kepadanya.

Koswara : Kenalanku perempuan ada beberapa orang dulu. Tidak pernah engkau cemburu sekeras itu!

Rini : Sikapmu pada yang lain itu berbeda.

Sikap Rini yang tampak dalam adegan penggalan drama tersebut adalah

- tidak gembira
- suka menyindir
- pencemburu
- suka mengejek

43. **Siap Sedia**

Kawan, kawan

Kita bangkit dengan kesadaran

Mencucuk menerang hingga belulang

Kawan, kawan

Kita mengayun pedang ke dunia terang!

Amanat penggalan puisi di atas adalah

- menginginkan agar kita sadar dan bangkit untuk melawan penjajah
- menginginkan agar kita berperang dengan menggunakan pedang sampai siang
- memberitahu kepada teman-teman apabila berperang agar menggunakan pedang saja
- menginginkan agar kita siap-siap menuju dunia yang terang

Dusun Lembayung letaknya agak ke udik; jadi, terasing dari dunia megah. Dusun itu tidak berapa besar. Jumlah penduduknya tak lebih dari 150 orang, tetapi penduduknya yang rukun dan damai menyebabkan penghidupan mereka itu makmur juga. Di desa itu Satriawan tinggal bersama neneknya. Walaupun hidupnya sederhana, mereka berbahagia juga. Sepulang sekolah, Satriawan selalu membantu neneknya untuk berkebun. Dari berkebun itu mereka menggantungkan hidupnya.

Latar penggalan cerpen di atas adalah

- letak dusun Lembayung yang terasing
- kehidupan dusun Lembayung yang makmur
- dusun Lembayung yang damai
- penduduk dusun Lembayung yang damai

Ketika Datuk Maringgih melihat Siti Nurbaya duduk bersanding dengan Samsul Bahri di taman, Datuk Maringgih tak dapat menahan amarahnya.

Dengan muka berang disemburnya Samsul Bahri. Perkelahian pun tak dapat dihindarkan. Siti Nurbaya hanya bisa menangis sambil menjerit-jerit. Orang-orang kampung berdatangan untuk meleraikan.

Konflik yang terjadi pada penggalan novel di atas adalah

- konflik fisik
- konflik psikhis
- konflik batin
- konflik ide

II. SOAL URAIAN

PETUNJUK KHUSUS

1. Soal nomor 46 sampai dengan nomor 50 adalah soal bentuk uraian.
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas sesuai perintahnya.

46. Perhatikan gambar berikut.



Ceritakanlah hubungan yang terjadi pada rangkaian gambar di atas menjadi sebuah paragraf. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian gambar dengan isi paragraf, ketepatan ejaan, pilihan kata, struktur kalimat, kepaduan antarkalimat, dan isi secara keseluruhan.

47. Susunlah tiga buah pertanyaan untuk mewawancarai seorang tokoh setempat (polisi). Topiknya adalah "ketertiban". Pertanyaan hanya berhubungan dengan topik.
48. a. Buatlah sebuah kalimat dengan menggunakan kata *kedua* yang menyatakan tingkat !
b. Buatlah sebuah kalimat dengan menggunakan kata *kedua* yang menyatakan kumpulan !
49. Buatlah sebuah paragraf yang kalimat topiknya terdapat pada awal paragraf. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah ketepatan ejaan, struktur kalimat, dan ketepatan letak kalimat topik dalam paragraf tersebut.
50. a. Buatlah sebuah kalimat yang di dalamnya terdapat kata-kata berhiponim.
b. Buatlah sebuah kalimat yang di dalamnya terdapat kata-kata berhomonim.

INSTRUMEN PEMANDU
ANALISIS TAKSONOMIS DAN KOMPONENSIAL
TAKSONOMI MASALAH: PROPORSI SOAL EBANAS

NO	TUJUAN KHUSUS	SUB TEMA	NO SOAL	DESKRIPSI KORPUS
1	Kebahasaan	1.1 Menyimak 1.2 Berbicara 1.3 Membaca 1.4 Menulis 1.5 Kosa Kata 1.6 Struktur 1.7 Apresiasi Sastra
2	Pemahaman	2.1 Menyimak 2.2 Berbicara 2.3 Membaca 2.4 Menulis 2.5 Kosa Kata 2.6 Struktur 2.7 Apresiasi Sastra
3	Penggunaan	3.1 Menyimak 3.2 Berbicara 3.3 Membaca 3.4 Menulis 3.5 Kosa Kata

	3.6 Struktur	-----	-----
	3.7 Apresiasi Sastra	-----	-----



INSTRUMEN PEMANDU
ANALISIS TAKSONOMIS DAN KOMPONENSIAL
TAKSONOMI MASALAH: RANAH KOGNITIF SOAL ESTANAS

NO	RANAH KOGNITIF	SUB TEMA	NO SOAL	DESKRIPSI KORPUS
1	Ingatan	1.1 Menyimak
		1.2 Berbicara
		1.3 Membaca
		1.4 Menulis
		1.5 Kosa Kata
		1.6 Struktur
		1.7 Apresiasi Sastra
2	Pemahaman	2.1 Menyimak
		2.2 Berbicara
		2.3 Membaca
		2.4 Menulis
		2.5 Kosa Kata
		2.6 Struktur
		2.7 Apresiasi Sastra
3	Penerapan	3.1 Menyimak
		3.2 Berbicara
		3.3 Membaca
		3.4 Menulis
		3.5 Kosa Kata

		3.6 Struktur
		3.7 Apresiasi Sastra
4	Analisis	4.1 Menyimak
		4.2 Berbicara
		4.3 Membaca
		4.4 Menulis
		4.5 Kosa Kata
		4.6 Struktur
		4.7 Apresiasi Sastra
5	Sintesis	5.1 Menyimak
		5.2 Berbicara
		5.3 Membaca
		5.4 Menulis
		5.5 Kosa Kata
		5.6 Struktur
		5.7 Apresiasi Sastra
6	Evaluasi	6.1 Menyimak
		6.2 Berbicara
		6.3 Membaca
		6.4 Menulis
		6.5 Kosa Kata

	6.6 Struktur
	6.7 Apresiasi Sastra

